

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk menyiapkan peserta didik agar perilaku dan kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan membebaskan seseorang dari kebodohan, melalui proses belajar dan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu:

“Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan sangat perlu diperhatikan dari semua aspek baik pemerintah, masyarakat, khususnya penyelenggara pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang termasuk dalam pendidikan formal. Pada semua jenjang pendidikan, matematika merupakan salah satu ilmu dasar dari semua ilmu. Karena pendidikan matematika mengajarkan cara berpikir logis, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir rasional dan berpikir sistem. Matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir dasar, yang berguna dalam pembelajaran matematika, mata pelajaran umum, dan kehidupan sehari-hari. Ruseffendi (1991) menyatakan matematika adalah lambang dari ilmu deduktif, yang tidak menerima bukti-bukti ilmiah dari pola-pola yang teratur. Sementara itu, menurut Soedjadi (2000) dalam Siagian, M. D. (2016) Siagian, M. D. (2016),

matematika memiliki objek objektif yang abstrak dan bertumpu pada konsistensi dan pemikiran deduktif.

Pentingnya pemahaman dalam pembelajaran matematika karena matematika adalah pembelajaran tentang konsep yang saling terkait dan saling berkelanjutan. Radiusman, R. (2020) dalam (Luna, 2015: 47) menyatakan pemahaman konsep matematika harus diajarkan sejak siswa berada pada sekolah dasar. Siswa-siswa yang berada pada sekolah dasar sedang mengalami periode emas dalam pertumbuhan fisik dan pikiran. Siswa-siswa pada sekolah dasar masih memiliki sifat tabula rasa dalam dirinya. Tabula rasa diibaratkan seperti halaman kosong, kanvas putih yang tidak ternoda dan segala sesuatu yang dapat memutuskan suatu keputusan adalah individu itu sendiri. Oleh karena itu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang mata pelajaran matematika, siswa harus memahami dengan baik konsep yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu cara agar siswa mampu memahami dengan baik materi selanjutnya yaitu dengan cara siswa memahami dengan baik tentang materi yang dipelajari, saat belajar matematika, siswa perlu memahami konsep ini karena sebagai acuan dasar untuk memahami pembelajaran matematika.

Pemahaman yang dimaksud tidak hanya diarahkan pada sekedar mengetahui tetapi dapat memberikan penjelasan ulang materi yang diajarkan. Secara umum, siswa harus memahami konsep dengan baik dan peningkatan yang tepat, karena dengan itu, siswa dapat menerapkannya dengan benar, sehingga siswa dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan nyata. Nababan, S. A., & Tanjung, H. S. (2022) menyatakan kemampuan memahami konsep matematika sangat penting bagi siswa untuk menyelesaikan masalah matematika. Pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa untuk menemukan, menjelaskan dan menerapkan ide-ide matematika untuk memecahkan masalah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dapat menghitung atau mengingat rumus ketika belajar matematika, tetapi juga memahami konsep-konsep dalam materi tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa belajar matematika dengan memahami konsep yang mendalam dan bermakna membuat siswa dapat merasakan manfaat matematika dalam

kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran matematika terdiri dari beberapa materi salah satunya adalah operasi penjumlahan pecahan, materi ini diajarkan pada kelas IV di sekolah dasar.

Setiap individu mempunyai kemampuan dan mempunyai keterampilan yang berbeda-beda terutama dalam memahami materi matematika operasi penjumlahan pecahan, banyak siswa yang merasa materi operasi penjumlahan pecahan adalah materi yang sulit bagi siswa. Sumatri dalam Mulyani (2018) setiap individu memiliki kemampuan berbeda-beda khususnya kemampuan kognitif.

Penjumlahan pecahan adalah operasi penjumlahan pecahan biasa, termasuk penjumlahan penyebut yang tidak sama dan penjumlahan penyebut yang sama. Penjumlahan pecahan juga memiliki penjumlahan campuran dan penjumlahan tak beraturan. Menurut kepdikbud dalam jurnal Najib dkk, (2018) menyatakan bahwa pecahan merupakan materi yang sulit untuk diajarkan. Namun operasi penjumlahan pecahan salah satu potensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Tetapi, masih banyak siswa belum memiliki kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung sekalipun yang sederhana. Hal itu dipengaruhi beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa.

Pada dasarnya kita mengetahui apa yang harus diupayakan untuk ditingkatkan, diperlukan lebih banyak upaya untuk pemahaman konseptual siswa. Siswa harus dibiasakan memahami apa arti sebenarnya dari pembelajaran yang diajarkan, apalagi ketika pemahaman dasar siswa sangat kurang, menyebabkan kesulitan menerima atau memahami subjek lanjut. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, banyak masalah yang akan muncul salah satunya ditemukan memiliki pengetahuan atau pemahaman dasar yang rendah dalam mempelajari konsep matematika. kurangnya stimulasi bagi siswa pembelajaran matematika juga menjadi salah satu penyebab siswa tidak kompeten memahami materi yang disajikan.

Hal ini juga ditemui di kelas IV SD Negeri 2 Pliken pada 17 Oktober 2022, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya dalam

pembelajaran matematika materi operasi penjumlahan pecahan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika karena peserta didik menganggap pembelajaran matematika materi operasi penjumlahan pecahan merupakan mata pelajaran yang sulit. Dilihat dari adanya beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada saat pelaksanaan penilaian tengah semester ada 7 siswa dan pada penilaian akhir semester ada 10 siswa dari 24 jumlah siswa di kelas IV SD Negeri 2 Pliken.

Akar penyebab bervariasinya pemahaman konsep tersebut dapat bersumber dari faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), karena kurangnya pemahaman dan minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Faktor pendekatan merupakan salah satu faktor yang paling utama yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Faktor pendekatan ini bersumber dari strategi guru dalam pembelajaran matematika menggunakan berbagai model, metode dan strategi. Namun, masih terdapat siswa yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pelajaran matematika yang diajarkan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini sangat perlu dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam memahami konsep matematika.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan khususnya dalam pembelajaran matematika materi operasi penjumlahan pecahan.
2. Adanya beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pembelajaran matematika.
3. Kurangnya pendekatan belajar (*approach to learning*).
4. Adanya pengaruh dari faktor eksternal yakni dari lingkungan sekitar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan “pemahaman matematika materi operasi penjumlahan pecahan yang dialami siswa V SD Negeri 2 Pliken dalam pembelajaran matematika.”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman matematika materi operasi penjumlahan pecahan kelas IV SD Negeri 2 Pliken sesuai dengan indikator pemahaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemahaman matematika materi operasi penjumlahan pecahan kelas IV SD Negeri 2 Pliken sesuai dengan indikator pemahaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi guru dan kalangan pendidikan tentang pemahaman matematika materi operasi penjumlahan pecahan.